

Edukasi dan Penyuluhan Terkait Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Ayah di Kec. Pinang, Kota Tangerang

Yohanes Ari Setiawan

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Kuwera, Indonesia

Received : 17 Juli 2026, Revised : 29 Juli 2026, Published : 3 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Yohanes Ari Setiawan

E-mail: y.ari.setiawan@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Selama beberapa dekade, pengasuhan anak masih sering dipersepsikan sebagai tanggung jawab utama ibu, sementara ayah dipandang sebagai pencari nafkah. Namun, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak secara optimal. Melihat pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan edukasi serta penyuluhan kepada masyarakat. Program edukasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai konsep *father involvement*, manfaat keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak, serta strategi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat terhadap ayah dan dibantu koordinasi dengan Dinas DP3AP2B Kota Tangerang terlaksanalah pada Selasa 21 April 2026 pukul 08.00 – 11.00 dengan 50 peserta laki-laki dewasa yang sudah berkeluarga. Edukasi dikatakan berhasil karena antusias dan peran aktif peserta selama pelatihan. Hasil evaluasi dari mereka merasakan manfaat materi yang diberikan dan meminta pelatihan selanjutnya yang mendukung tema pengasuhan.

Kata kunci - ayah, edukasi, keluarga, pengasuhan

Abstract

The family serves as the primary environment shaping a child's physical, social, emotional, and cognitive development. For decades, child-rearing was often perceived as the mother's primary responsibility, while fathers were viewed mainly as breadwinners. However, recent studies indicate that father involvement is a crucial factor contributing to optimal child development. Given the importance of fathers' involvement in parenting, there is a need for promotional and preventive efforts through community education and outreach. Such educational programs aim to enhance understanding of the concept of father involvement, its benefits for child development, and practical strategies applicable to daily life. The author conducted a community outreach initiative for fathers—coordinated with the Tangerang City DP3AP2B Agency—on Tuesday, April 21, 2026, from 08:00 to 11:00, involving 50 married men. The educational session was deemed successful due to the participants' enthusiasm and active engagement throughout the training. Evaluations revealed that participants found the material beneficial and requested future training sessions focused on parenting themes.

Keywords - education, family, father, parenting

How To Cite : Setiawan, Y. A. (2026). Edukasi dan Penyuluhan Terkait Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Ayah di Kec. Pinang, Kota Tangerang . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(6), 2735–2743. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i6.4831>

Copyright ©2026 Yohanes Ari Setiawan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak (Mulyani et al., 2022). Selama beberapa dekade, pengasuhan anak masih sering dipersepsikan sebagai tanggung jawab utama ibu, sementara ayah dipandang sebagai pencari nafkah (Nursyahbani et al., 2025). Namun, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan ayah (father involvement) merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak secara optimal (Post & Somad, 2021). Keterlibatan ayah tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga melalui interaksi emosional, komunikasi, pendampingan belajar, bermain bersama anak, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengenai pengasuhan (Jansen, E., et.al., 2024; Mardhiyyah et al., 2025).

Penelitian terbaru dari Zheng, Cai, Huang, Huang, dan Ni (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan positif dengan perkembangan sosial-emosional anak. Sebuah meta-analisis menemukan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik kemampuan regulasi emosi, hubungan sosial, dan kesejahteraan psikologis anak usia dini (Jeynes, 2023). Keterlibatan tersebut juga berkaitan dengan meningkatnya rasa aman, kemampuan adaptasi, serta kualitas hubungan interpersonal anak di kemudian hari (Cabrera et al., 2023). Penelitian lain dari Asterlita dan Abidin (2024) terhadap laki-laki dewasa yang memiliki anak berdomisil di Malang juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral, emosional, dan akademis anak. Penelitian lain dari Faristiana, Rahmawati, dan Atiqoh (2025) terhadap ayah yang istrinya bekerja sebagai pekerja migran di daerah Ponorogo menunjukkan adanya pembentukan kelekatan komunikasi anak dengan ayahnya sehingga kelekatan terbentuk kuat antara anak dan ayah.

Di sisi lain, berbagai keluarga masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan peran ayah. Tuntutan pekerjaan, budaya patriarki yang masih kuat, kurangnya pengetahuan mengenai pola pengasuhan positif, serta minimnya program yang secara khusus melibatkan ayah menyebabkan keterlibatan mereka dalam pengasuhan masih relatif rendah (Rollè et al., 2023). Penelitian dari Rofe, Hawkins, dan Freeman (2025) mengenai partisipasi ayah dalam program parenting menunjukkan bahwa ayah sebenarnya memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif, tetapi memerlukan pendekatan edukasi yang praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kondisi tersebut juga masih ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan Kemendukbangga/BKKBN menyatakan secara resmi merilis data *fatherless* di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa 25,8% anak Indonesia mengalami kondisi *fatherless*. Angka ini bukan hanya sekedar statistik tetapi potret penting mengenai kualitas pengasuhan dan dinamika keluarga saat ini. Banyak ayah yang menganggap perannya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan aspek pengasuhan sehari-hari sepenuhnya menjadi tanggung jawab ibu. Padahal, keterlibatan ayah dalam aktivitas sederhana seperti mendampingi belajar, bermain, mendengarkan cerita anak, maupun memberikan dukungan emosional terbukti berkontribusi terhadap perkembangan karakter, kemampuan kognitif, dan kesehatan mental anak (Nursyahbani et al., 2025; Fajriati & Kumalasari., 2021; Ratningsih et al., 2021; Wijayanti & Fauziah, 2021) .

Peran ayah sangat penting dalam pola asuh di dalam keluarga. Hubungan anak dan ayah harus memiliki kehangatan jangan sampai anak kehilangan sosok ayah secara fisik maupun psikis yang disebut *fatherless* (Kusumasari., 2023). Dampak aspek psikologis *fatherless* berkontribusi terhadap meningkatkannya risiko depresi dan rendahnya kepercayaan diri pada remaja serta terganggunya perkembangan moral pada anak-anak dengan tidak adanya figure ayah sebagai pembimbing nilai dan etika (Aulia et al., 2024).

Melihat pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan edukasi serta penyuluhan kepada masyarakat. Program edukasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai konsep *father involvement*, manfaat keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak, serta strategi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku ayah sehingga tercipta pola pengasuhan yang lebih kolaboratif antara ayah dan ibu.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Edukasi dan Penyuluhan Terkait Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, membangun kesadaran akan peran ayah sebagai figur pengasuh yang aktif, serta mendorong terciptanya pola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula Kelurahan Kunciran Indah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Peserta yang hadir berjumlah 50 orang. Kegiatan dilakukan dengan mengenalkan peran ayah dalam pengasuhan anak. Tahapan pelaksanaan sehingga bisa menjadi sebuah bentuk pengabdian kami terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan.

Tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini penulis melakukan persiapan terlebih dahulu dengan bekerja sama dengan instansi kota Tangerang. Kebutuhan dari Dinas DP3AP2KB adalah sosialisasi terhadap permasalahan *fatherless* di Kota Tangerang. Kami mendiskusikan kegiatan tersebut dengan target adalah perwakilan seorang ayah dari setiap kelurahan Kec. Pinang Kota Tangerang. Dikarenakan materi tersebut dibahas melalui sisi psikologis dari seorang ayah. Materi ini cocok dibawa penulis yang juga seorang psikolog.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan kami menyesuaikan waktu yang diberikan oleh Dinas DP3AP2KB Kota Tangerang. Akhirnya kami sepakat untuk melakukan pada hari Selasa 21 April 2026 jam 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan berlangsung secara luring di Aula Kel. Kunciran Indah. Penulis menyampaikan materi penyuluhan dengan tema pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak.

3. Tahap Evaluasi.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta untuk memberi masukan terhadap proses kegiatan yang kami lakukan serta memberikan saran maupun masukan untuk kegiatan kami selanjutnya.

Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa 21 April 2026
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Aula Kel. Kunciran Indah
Jumlah Peserta : 50 Peserta

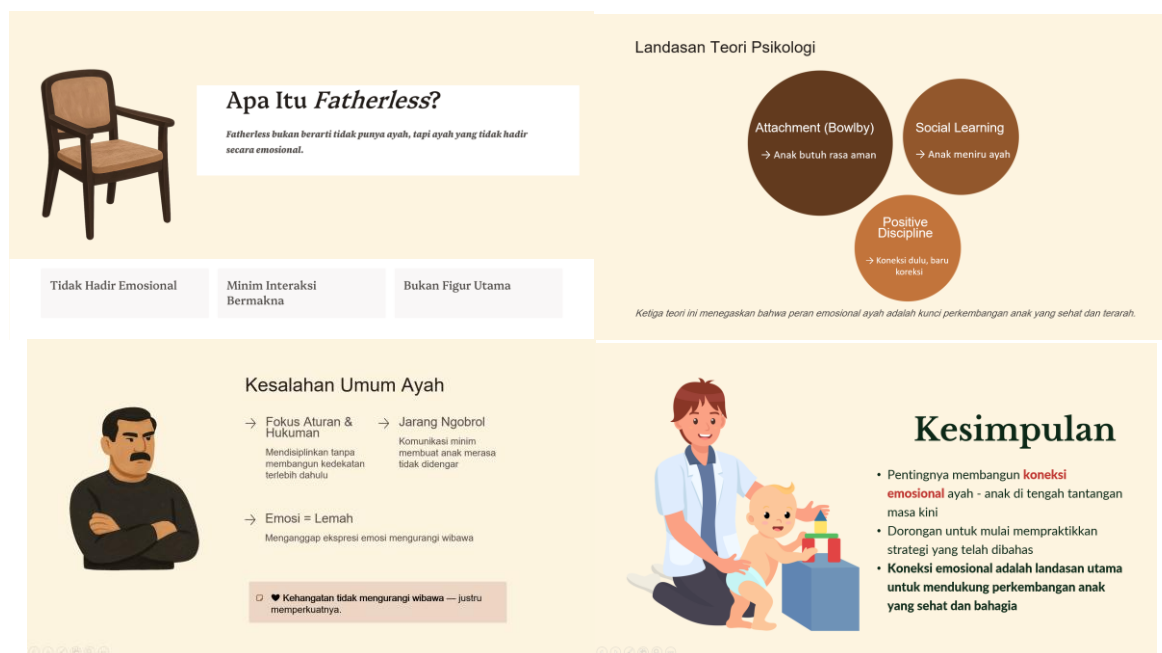
HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi ini dilakukan di Aula Kel. Kunciran Indah yang beralamat di Jl. Pinang-Kunciran no 37, Kec. Pinang Kota Tangerang. Sebanyak 57 peserta laki-laki mengikuti pelatihan ini, mereka adalah seorang ayah dari perwakilan dari setiap kelurahan yang berada di wilayah Kec. Pinang Kota Tangerang. Pelatihan ini dilakukan pada Selasa 21 April 2026 jam 08.00 – 11.00 WIB Metode yang digunakan *Scientist-Practitioner Model* yang mengkombinasikan pelatihan, seminar, dan pendampingan. Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan

Waktu	Durasi	Kegiatan
07.30 – 08.00	30 menit	Persiapan
08.00 – 08.15	15 menit	Doa & Pembukaan
08.15 – 09.30	75 menit	Materi
09.30– 10.15	45 menit	Tanya Jawab
10.15 – 10.30	15 menit	Quiz
10.30 – 10.40	10 menit	Isi Kuesioner
10.40 – 11.00	20 menit	Penutupan & Dokumentasi

Berdasarkan tabel 1 seperti yang tertulis dalam rangkain susunan acara, penyampaian edukasi peran ayah dalam pengasuhan anak. Penulis melakukan persiapan agar kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Pemberian materi dilakukan dengan pembukaan dari perwakilan pejabat dinas kecamatan dan kelurahan. Lalu penulis menyampaikan materi tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak tema ini dipilih karena banyaknya permasalahan *fatherless* yang menyebabkan pertumbuhan mental anak yang kurang ideal. Beberapa materi yang disampaikan terkait mengetahui apa itu *fatherless* yaitu bukan berarti tidak punya ayah tetapi yang tidak hadir secara emosional. Materi lainnya berisi dampak *fatherless*, peran ayah yang seharusnya, pentingnya emosional ayah dan anak, realita yang ada berdasarkan penelitian mengenai *fatherless*, dan diakhiri dengan studi kasus yang banyak terjadi. Beberapa cuplikan materi bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Cuplikan Materi yang Diberikan

Setelah itu dilakukan tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya, pertanyaan cukup interaktif dari peserta dikarenakan menanyakan perihal kehidupan sehari-hari mereka dalam menghadapi anak-anak dirumah. Beberapa contoh pertanyaan yang diberikan adalah kasus anaknya di sekolah sehingga menanyakan bagaimana harus bersikap sebagai ayah, ada juga yang menanyakan bagaimana membangun komunikasi dengan anak yang sudah lama tidak berbicara dan beberapa pertanyaan lain yang sudah kasus pribadi. Kami berdiskusi dan saling mengutarakan apa yang dialaminya sehingga berjalan dengan interaktif. Respon peserta terhadap jawaban dan acara ini sangat

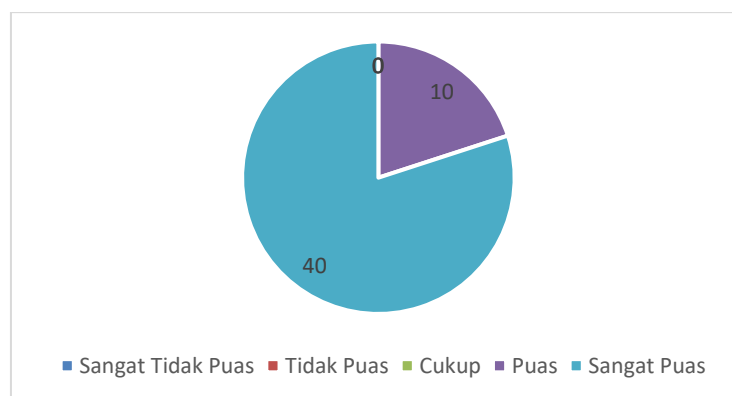
positif. Di akhir penyampaian materi penulis memberikan sedikit kuis dan permainan ringan agar suasana edukasi menjadi lebih menarik. Berikut beberapa foto aktifitas yang dilakukan:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

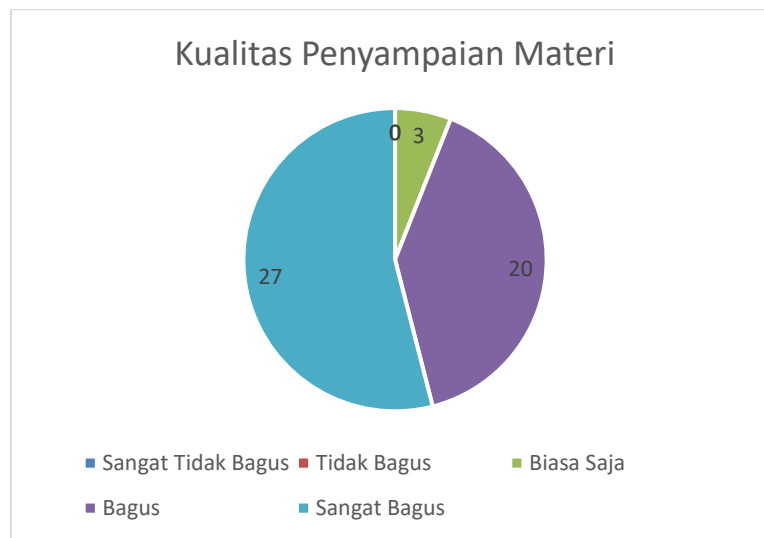
Di saat pelaksanaan hanya beberapa terjadi kendala teknis saja seperti mulai agak telat dikarenakan harus mengisi daftar hadir secara manual sehingga menyebabkan antrian panjang, kendala alat pengeras suara yang sering tidak aktif namun secara keseluruhan dapat diatasi dan pelatihan berjalan dengan kondusif.

Akhir pelatihan kami memberikan form evaluasi yang diisi oleh para peserta sebagai bentuk evaluasi untuk kami. Survei evaluasi berisi mengenai kepuasan peserta terhadap keseluruhan acara, kualitas penyampaian materi, presentasi materi, interaksi pemateri dengan peserta dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Berikut hasil penilaian dari peserta:



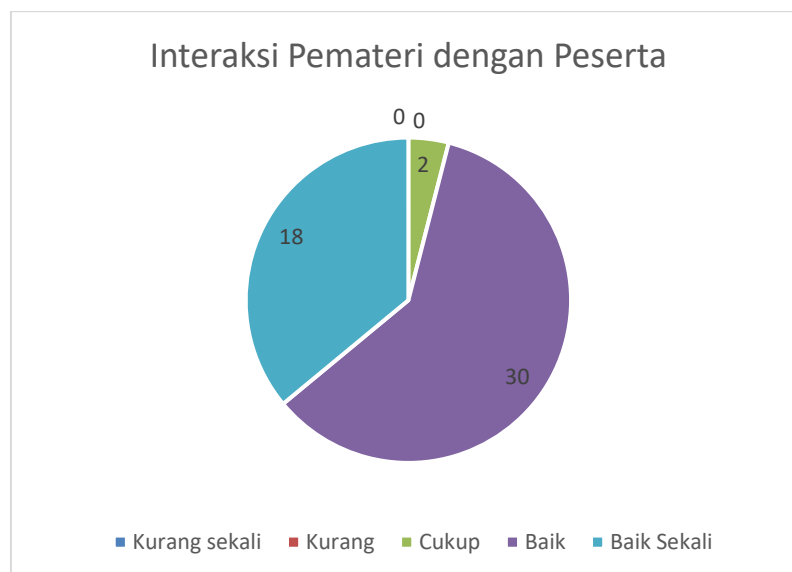
Gambar 3. Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Keseluruhan Acara

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa 40 responden merasa sangat puas dengan keseluruhan acara, 10 responden merasa puas dengan keseluruhan acara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan keseluruhan acara.



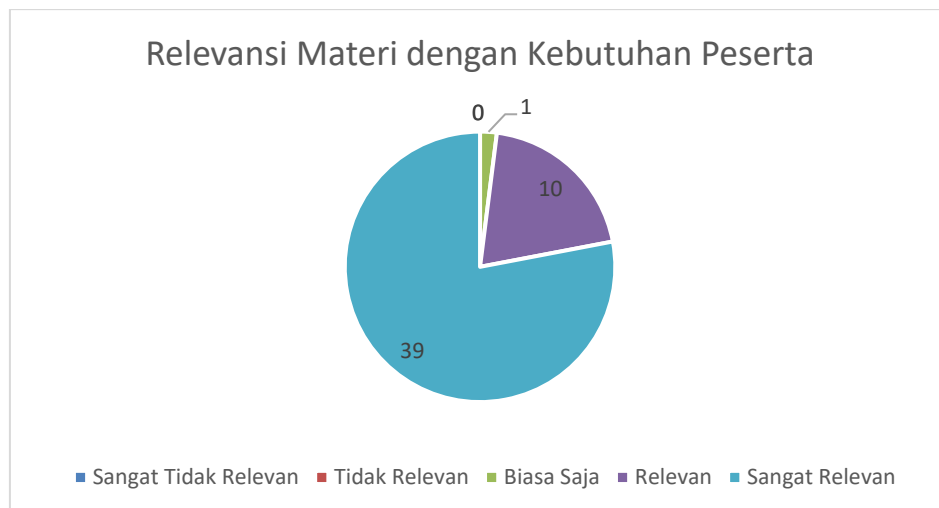
Gambar 4. Hasil Survei Kualitas Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa 27 responden merasa kualitas materi yang disampaikan sangat bagus, 20 responden merasa materi yang disampaikan bagus, dan 3 responden merasa biasa saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa kualitas penyampaian materi sudah bagus.



Gambar 5. Hasil Survei Interaksi Pemateri dengan Peserta

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa 30 responden merasa interaksi antara pemateri dengan peserta baik sekali, 18 responden merasa interaksi antara pemateri dengan peserta baik, dan 2 peserta merasa sudah cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta workshop merasa sangat puas dengan interaksi pemateri.



Gambar 6. Hasil Survei Seberapa Relevan Materi dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa 39 responden merasa materi sangat relevan dengan kebutuhan mereka, 10 responden merasa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, dan 1 responden merasa materi yang disampaikan biasa saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa materi yang disampaikan pemateri sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Edukasi yang dilakukan pada perwakilan ayah yang berada di wilayah Kec. Pinang Kota Tangerang dibawah kordinasi Dinas DP3AP2KB Kota Tangerang berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan bagi peserta. Peserta dapat berperan aktif serta sangat semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Peserta sangat yakin untuk menjawab dan bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. Peserta memiliki keingintahuan yang sangat tinggi. Penulis berharap peserta dapat menggunakannya pada kehidupan kedepanya.

Edukasi ini tentu saja juga mengalami beberapa kekurangan. Dari persiapan di lokasi yang kami memiliki sedikit kendala namun bisa teratasi. Beberapa masukan dari peserta terhadap jalanya edukasi ini pun juga kami terima. Peserta menyarankan adanya studi kasus yang lebih konkret dan yang lebih nyata sehingga lebih cepat dalam memahaminya. Peserta juga mengusulkan adanya diskusi kelompok yang interaktif agar peserta dapat ceritakan pengalamanya di dalam kelompok. Peserta juga menyampaikan beberapa tema selanjutnya yaitu *parenting*, Komunikasi perbedaan generasi, mengetahui bakat dan minat anak, dan tema-tema lainnya yang menunjang peran sebagai orang tua. Tema usulan ini bisa menjadi masukan bagi penulis selanjutnya jika ingin melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas DP3AP2KB Kota Tangerang dalam edukasi peran ayah dalam pengasuhan anak sebagai mitra kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada LPPM STMIK Kuwera dan HIMPSI Banten atas dukungan terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asterllita, D.A., & Abidin,M. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *IDEA: Jurnal Psikologi* , 8(2), 72-82. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>
- Aulia,F.O.,et al. (2024). Systematic Literature Review. Fenomena Fatherless dan Dampaknya yang

- Menjadi Salah Satu Faktor Kegagalan dalam Keberlangsungan Kehidupan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2(1), 38-47.
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2023). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives*, 17(1), 3-9. <https://doi.org/10.1111/cdep.12475>
- Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021). Peran *mindful parenting* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 80-92. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p80-92>
- Faristiana, A. R., Rahmawati, F., & Atiqoh, M. A. (2025). Transformasi peran ayah dalam pola asuh anak pada keluarga pekerja migran perempuan di Ponorogo. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 6(2), 117-130. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v6i2.11253>
- Jansen, E., et al. (2024). *The role of fathers in child development from preconception to adulthood*. Pediatric Research. Diakses dari: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10902630/>
- Jeynes, W. H. (2023). A meta-analysis: The relationship between father involvement and student outcomes. *Marriage & Family Review*, 59(4), 305-326. <https://doi.org/10.1080/01494929.2022.2157201>
- Kemendukbangga/BKKBN. (2025). Rilis data fatherless Indonesia. Diakses dari: <https://jateng.kemendukbangga.go.id/posts/a5256988-5ba7-4309-92a0-93148a507448-rilis-data-fatherless-indonesia>
- Kusumasari, N. M. (2021). Father's involvement in parenting as a predictor of adolescents' social adaptation. *Psychological Research and Intervention*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/pri.v3i1.34751>
- Mardhiyyah, I. R., Puspitasari, I., Muarifah, A., & Maharani, E. A. (2025). The influence of father involvement on the responsible attitudes of children aged 5-6 years. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 144-152. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.794>
- Mulyani, S., Nurlaila, N., & Sumarni, T. (2022). Peran keluarga dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4655-4664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2686>
- Nursyahbani, C., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2025). The influence of father involvement in early childhood care: A systematic review of factors and their impact. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 13-28. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i2.28688>
- Nursyahbani, C., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2025). The influence of father involvement in early childhood care: A systematic review of factors and their impact. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i2.28688>
- Post, M. V., & Somad, A. (2021). The relationship of father's involvement in parenting and interpersonal intelligence of young children. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(2), 123-134. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i2.19844>
- Puglisi, N., Rattaz, V., Favez, N., & Tissot, H. (2024). Father involvement and emotion regulation during early childhood: A systematic review. *BMC Psychology*, 12, Article 675. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02182-x>
- Ratningsih, O., Sadih, R. A., Nurhayati, S., & Widiastuti, N. (2021). Father parenting role in the child's social-emotional development. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 47-53. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v10i1p47-53>
- Rofoe, A., Hawkins, G., & Freeman, E. E. (2025). What Do Dads Want in a Parenting Program? Improving Father Engagement in Parenting Education and Support. *National Library of Medicine*. Diakses dari: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12564772/>
- Rollè, L., Gullotta, G., Trombetta, T., Curti, L., Gerino, E., Brustia, P., & Caldarella, A. M. (2023). Father involvement and parenting stress: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2332. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032332>

- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (*Father's involvement in parenting*). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.1>
- Zheng, Q., Cai, L., Huang, P., Huang, W., & Ni, Y. (2026). Father's involvement is critical in social-emotional development in early childhood: A meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 74, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.08.001>